

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Masjid Jami' Al-Ittihad

Masjid Jami' Al-Ittihad berlokasi di Desa Mojolawaran, Kecamatan Gabus, Area Sawah, Sugihrejo, Kabupaten Pati berada pada wilayah Jawa Tengah, pada koordinat dengan batas wilayah administratif kota ini yakni :

Tabel 4.1 Letak Geografis Masjid Jami' Al-Ittihad

Batas Wilayah	Berbatasan Dengan Kabupaten
Sebelah Utara	berbatasan dengan Sukolilo, Prawoto Kabupaten Pati
Sebelah Selatan	berbatasan dengan Kabupaten Rembang
Sebelah Barat	berbatasan dengan Kabupaten Kudus
Sebelah Timur	berbatasan dengan Winong Kabupaten ten Pati

2. Sejarah Berdirinya Masjid Jami' Al-Ittihad Pati

Masjid Jami' Al-Ittihad adalah masjid pertama dan masjid tertua di Mojolawaran Gabus. Menurut pengurus, masjid ini menjadi simbol kebanggaan masyarakat sekitar khususnya warga Mojolawaran yang mayoritas muslim. Disamping untuk salat, masjid juga digunakan untuk kajian agama, materi tentang keislaman, dan musyawarah keagamaan.

Masjid Jami' Al-Ittihad di Desa Mojolawaran ini yaitu asal mula tanah yang dibuat untuk membangun masjid adalah tanah wakaf dari H. Abu Hasan. H. Abu Hasan mewakafkan sebagian tanahnya untuk dijadikan masjid. Masjid Jami' Al-Ittihad mulai dibangun pada tahun 1900 Masehi yang dibangun oleh H. Abdur Syakur. Bangunan masjid memiliki luas 20 x 25 meter.¹

Pendiri pertama yaitu H. Abdur Syakur Bapak dari H. Abu Hasan, dalam perkembangannya masjid mengalami renovasi sebanyak lima kali. Pada tahun 1900 di rehap pertama kali untuk bentuk masjid masih geladang, yang bawah masih kosong atas papan dan atapnya masih genting. Rehap kedua diperbarui oleh H. Abu Hasan pada tahun 1950 ditambah pendopo tapi juga masih geladang dan lantainya masih tanah dan temboknya masih kayu. Rehap ketiga pada tahun 1960 dibongkar kepala desa yaitu Bapak Suprpto diberi tangga kayu. Rehap keempat pada tahun 1965 pergantian kepala desa Bapak Ma'ruf mulai di tembok dan diberi

¹ KH. S A H, wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

jendela-jendela. Rehap kelima pada tahun 1970 pergantian kepala desa Bapak Salatin mulai ada keramiknya dan mimbarnya diganti seperti mimbar pengajian.

Kepengurusan masjid di bentuk mulai tahun 1960, ketua takmir masjid yaitu Bapak H. Abdul Muchid mulai tahun 1960-1980. Dan yang menamai Masjid Jami' Al-Ittihad yaitu Bapak H. Abdul Muchid, Al-Ittihad yang artinya "bersatu". Mengapa dinamakan Masjid Jami' Al-Ittihad, menurut sumber yang saya teliti Masjid Jami' Al-Ittihad ini berasal dari bahasa arab yang berarti bersatu karena dulu masjid itu di bangun saat ada peperangan PKI, Palestina akhirnya masjid ini diberi nama "Al-Ittihad" yang berarti bersatu.²

3. Visi dan Misi Masjid Jami' Al-Ittihad

Visi dan Misi Masjid Jami' Al-Ittihad yaitu :

a. Visi

Menjadikan masjid sebagai tempat ibadah, wadah umat Islam serta menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan membentuk generasi muda yang selalu akan ingat dengan masjid.

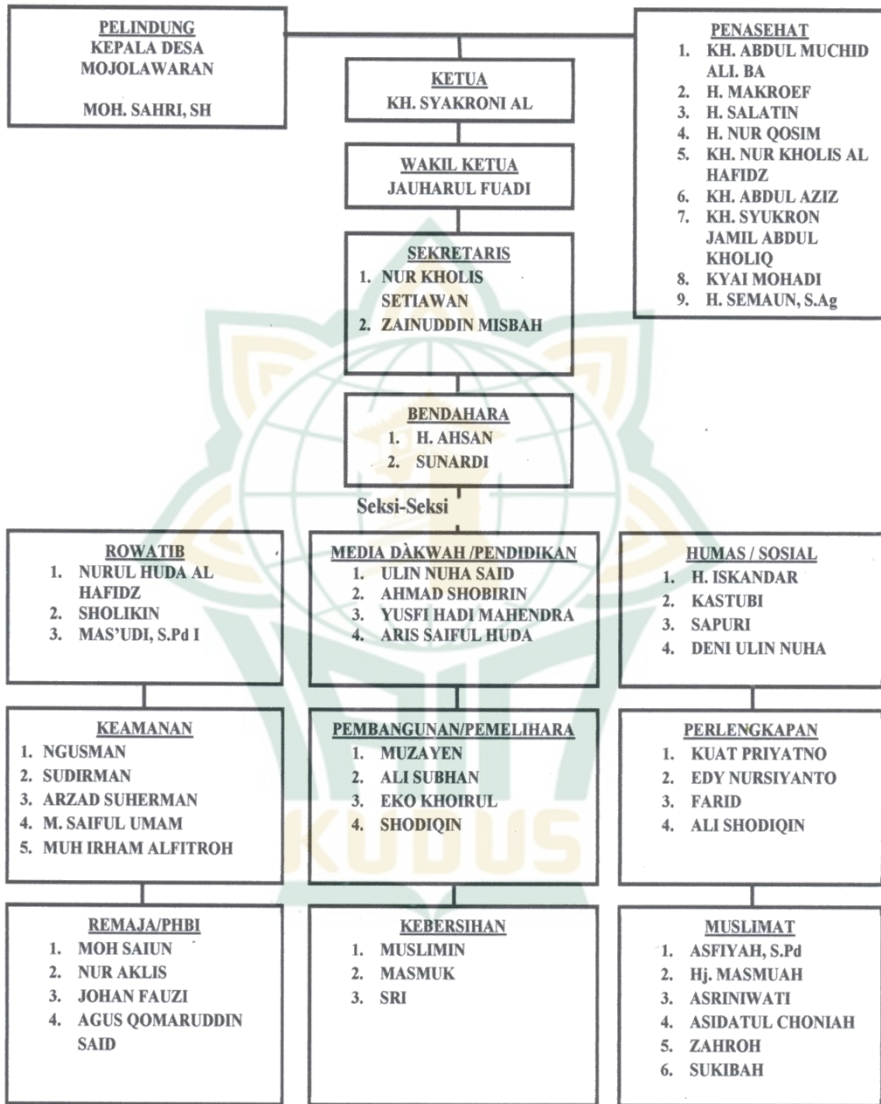
b. Misi

- 1) Mendidik pemuda-pemuda yang berkarakter Islami.
- 2) Mengembangkan agama Islam.
- 3) Dari masjid untuk masyarakat, artinya yaitu potensi masyarakat yang ada untuk kebaikan masyarakat.
- 4) Menjadikan masjid yang selalu *Imaroh*, *Idarah* dan *Riayah* serta selalu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat sekarang dan masa yang akan datang.³

² KH. A M A, BA, , wawancara oleh penulis, 29 April, 2023, wawancara 4, transkrip.

³ N K S, wawancara oleh penulis, 20 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

4. Struktur Organisasi Takmir Masjid Jami' Al-Ittihad
Tabel 4.2 Struktur Organisasi Takmir Masjid Jami' Al-Ittihad



5. Tugas Pengurus Masjid Jami' Al-Ittihad

Adanya struktur pengurus masjid akan memudahkan dalam menjaga religiusitas remaja. Selain itu, tidak menguras tenaga karena adanya tanggung jawab perorangnya tidak mesti mengerjakan semua kerjaan yang ada di masjid tersebut. Selain itu setiap orang ditempatkan keahliannya masing masing, diantaranya :

a. Penasehat

- 1) Memberikan masukan, arahan dan saran kepada ketua organisasi.
- 2) Memberikan nasehat kepada takmir masjid untuk menjalankan program kerja dengan baik dengan visi dan misi yang direncanakan.

b. Ketua

- 1) Mengkoordinasikan program kerja, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pertanggung jawaban.
- 2) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- 3) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.
- 4) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.

c. Wakil Ketua

- 1) Mewakili ketua apabila berhalangan.
- 2) Membantu ketua dalam menjalankan program kerja.
- 3) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugas-tugasnya kepada ketua.

d. Sekretaris

- 1) Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik masjid dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
- 2) Memberikan pelayanan teknis dan administratif.
- 3) Membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari setiap musyawarah.

e. Bendahara

- 1) Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid Jami' Al-Ittihad.
- 2) Mengendalikan rencana anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan.

- 3) Mengontrol dan melaksanakan distribusi dana/uang untuk setiap kegiatan yang telah di musyawarahkan.
- 4) Memegang dan memelihara harta kekayaan organisasi, baik berupa uang, barang-barang inventaris, maupun tagihan.

Ada beberapa seksi di masjid Jami' Al-Ittihad diantaranya, yaitu :

a. Seksi Rowatib

- 1) Menjaga waktu salat dan mengumandangkan suara adzan dan iqamah setiap waktu salat fardu
- 2) Membantu pelaksanaan ibadah salat, zakat, qurban, dan santunan anak yatim dan dhuafa.
- 3) Memukul beduk saat masuknya waktu salat.
- 4) Membuka pengeras suara untuk qira'ah 10 menit atau sebelum masuk waktu salat.

b. Seksi Media Dakwah/Pendidikan

- 1) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang peningkatan ilmu dan amal keagamaan.
- 2) Mengkoordinir pelaksanaan majelis ta'lim, pengajian umum, bapak-bapak, ibu-ibu, anak dan remaja (RISMA).

c. Seksi Humas/Sosial

- 1) Menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan untuk dipakai dalam kegiatan masjid.
- 2) Mengelola peralatan dan perlengkapan masjid.
- 3) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan oleh ketua.
- 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

d. Seksi Keamanan

- 1) Mengawasi atas keamanan dan ketertiban kegiatan masjid.
- 2) Mengatur penitipan sepeda, sepatu, sandal dan barang lainnya.
- 3) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.
- 4) Wajib menjaga nama baik organisasi ketakmiran serta selalu menjalin dan mempertahankan hubungan silaturrahi baik di dalam maupun di luar.

e. Seksi Irmis (Ikatan Remaja Masjid)

- 1) Mengkoordinir pemuda dan remaja Islam.
- 2) Pengembangan wawasan keislaman dakwah pada pemuda dan remaja Islam untuk mengantisipasi dinamika masyarakat secara global.
- 3) Berkoordinasi dengan seksi yang terkait.
- 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

f. Seksi Pembangunan/Pemeliharaan

- 1) Membuat program pembangunan dan rehabilitasi.
- 2) Membuat rencana anggaran biaya dan gambar bangunan.
- 3) Berkoordinasi dengan seksi yang terkait.
- 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

g. Seksi Perlengkapan

- 1) Memelihara barang inventaris masjid.
- 2) Menyiapkan semua peralatan dan perlengkapan untuk dipakai dalam kegiatan masjid.
- 3) Melaksanakan tugas khusus yang diberikan ketua.
- 4) Melaporkan dan mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya kepada ketua.

h. Seksi Kebersihan

- 1) Memprogramkan pembuatan dan memelihara taman dan penghijauan pekarangan masjid atau pembuatan pagar, supaya masjid tampak indah dan menyenangkan.
- 2) Menjaga kebersihan ruangan masjid, tikar salat, tempat wudhu, kamar mandi, dan sebagainya.
- 3) Membuat jadwal kerja bakti kebersihan lingkungan masjid.

i. Muslimat

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pengajian muslimah dari rumah ke rumah.
- 2) Mengintensifkan kerjasama antar masjid dalam pembinaan majlis taklim muslimah.
- 3) Ikut partisipasi membantu kegiatan di masjid.⁴

6. Sarana dan Prasarana

Masjid Jami' Al-Ittihad merupakan masjid yang mempunyai sarana prasarana yang bisa digunakan dan dimanfaatkan oleh jamaah. Sarana prasarana masjid dapat bermanfaat jika digunakan untuk kegiatan yang baik. adapun sarana dan prasarana yang ada di Masjid Jami' Al-Ittihad antara lain:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Masjid Jami' Al-Ittihad

No.	Jenis	Jumlah
1.	Kamar Mandi Pria	4 Unit
2.	Kamar Mandi Wanita	4 Unit
3.	Almari Alat Salat	1 Buah
4.	Dispenser	1 Buah
5.	Tempat Wudhu	8 Buah

⁴ N K S, wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 2, transkrip.

6.	Kipas angin	12 Buah
7.	Kantor	1 Ruang
8.	Mesin cuci	1 Buah
9.	Jenset	1 Buah
10.	Gudang Perlengkapan	1 Ruang
11.	Cctv	1 Buah
12.	Meja	2 Buah

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Hasil tentang Program Keagamaan Yang Dirumuskan oleh Takmir Masjid Jami’ Al-Ittihad Untuk Remaja Masjid

Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, evaluasi serta pengambilan keputusan. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu. Disimpulkan bahwa manajemen strategi adalah seperangkat keputusan dan tindakan mendasar yang diambil oleh manajemen puncak dan semua tingkatan untuk mencapai tujuan.

Masjid Jami’ Al-Ittihad senantiasa menerapkan fungsi manajemen untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dalam menjaga religiusitas remaja masjid. Berikut adalah implementasi fungsi manajemen pada Masjid Jami’ Al-Ittihad Pati yang meliputi :

a. *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan adalah tindakan mendasar untuk memilih tujuan dan menentukan seberapa efektif tujuan dapat tercapai.⁵ *Planning* disini yang dimaksud adalah rencana awal didirikannya Masjid Jami’ Al-Ittihad ini bertujuan untuk mengembangkan agama Islam, menjunjung nilai-nilai keagamaan, dan mencetak kader remaja yang Islami. Bapak S berkata bahwa

“Sebenarnya rencana yang disusun pengurus masjid untuk ke depannya yaitu menyediakan fasilitas mobil kesehatan untuk jamaah yang membutuhkan mbak, tidak hanya untuk jamaah juga untuk masyarakat bila ada darurat seperti sakit dan perlu segera diantarkan ke rumah sakit, tetapi itu hanya rencana dulu soalnya juga membutuhkan dana yang banyak dan juga persetujuan dari ketua takmir

⁵ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen : Teori dan Aplikasi* (Malang: AE Publishing, 2020), 11.

masjid maka pengurus juga harus mempertimbangkan biaya yang akan digunakan tetapi itu juga resiko besar.”⁶

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada perencanaan pengurus masjid sudah melakukan yang terbaik. Namun, disisi lain pengurus harus mendapat persetujuan dari ketua takmir agar bisa terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, pengurus masjid harus bisa mempertimbangkan kegiatan tersebut agar sama-sama bisa diperbincangkan antara dua pihak dengan yang lainnya.

b. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses mengatur tugas, wewenang dan tanggung jawab setiap orang dalam manajemen. Menjadi satu kesatuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengorganisasian tidak hanya sekedar mengawasi individu, namun seluruh aset yang dimiliki.

Masjid Jami’ Al-Ittihad memiliki struktur organisasi dan departemen yang membawahi bidangnya masing-masing. Pembagian tugas dimaksudkan untuk memastikan bahwa semua tindakan telah terjadwal dan dapat diselesaikan dengan benar dan efisien. Berikut adalah struktur organisasi yang diterapkan Masjid Jami’ Al-Ittihad Pati dan tugasnya masing-masing, diantaranya yaitu :

1) Ketua

- a) Mengkoordinasikan program kerja, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pertanggung jawaban.
- b) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.
- c) Melaporkan dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan seluruh tugas organisasi kepada jamaah.
- d) Mengevaluasi semua kegiatan yang dilaksanakan oleh para pengurus.
- e) Mengkoordinasikan program kerja, baik perencanaan, pelaksanaan, maupun pertanggung jawaban.
- f) Memimpin dan mengendalikan kegiatan para anggota pengurus dalam melaksanakan tugasnya, sehingga mereka tetap berada pada kedudukan atau fungsinya masing-masing.

⁶ M S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, Wawancara 3, transkrip.

- 2) Sekretaris
 - a) Mengatur pengelolaan, pemeliharaan dan inventarisasi barang-barang milik masjid dan mempunyai wewenang mendokumentasikan serta mengarsipkan semua surat-surat masuk maupun keluar.
 - b) Memberikan pelayanan teknis dan administratif.
 - c) Membuat daftar hadir pertemuan dan mencatat hasil dari setiap musyawarah.
 - 3) Bendahara
 - a) Bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan masjid Jami' Al-Ittihad.
 - b) Mengendalikan rencana anggaran pengeluaran masjid secara keseluruhan.
 - c) Mengontrol dan melaksanakan distribusi dana/uang untuk setiap kegiatan yang telah di musyawarahkan.
 - 4) Seksi Media Dakwah/Pendidikan
 - a) Merencanakan, mengatur dan melaksanakan kegiatan-kegiatan di bidang peningkatan ilmu dan amal keagamaan.
 - b) Mengkoordinir pelaksanaan majelis ta'lim, pengajian umum, bapak-bapak, ibu-ibu, anak dan remaja (RISMA).
 - 5) Seksi Pembangunan/Pemeliharaan
 - a) Membuat program pembangunan dan rehabilitasi.
 - b) Membuat rencana anggaran biaya dan gambar bangunan.
 - c) Berkoordinasi dengan seksi yang terkait.
- c. *Actuating* (Penggerakkan)

Penggerakkan adalah mendorong anggota kelompok agar mau ikhlas bekerja sekeras mungkin untuk mencapai tujuan organisasi dengan efisien dan efektif. Dalam penerapan program kerjanya, KH. S A H selaku ketua takmir Masjid Jami' Al-Ittihad selalu memberi support dan juga motivasi kepada para pengurus masjid agar selalu bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Dengan cara selalu proaktif selama proses pengembangan *soft skill* yang digelutkannya. Bapak S A H juga berkata

“Saya juga berusaha memberikan fasilitas-fasilitas yang semaksimal mungkin sekiranya diperlukan dalam proses program kegiatan masjid tersebut. Hal itu juga untuk memberikan kenyamanan serta memberikan ketentraman para jamaah. Fasilitas seperti apapun yang diperlukan

selama ketua masjid mampu memenuhinya, maka akan tetap disediakan demi kelancaran program kerja pengurus masjid.”⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada penggerakan ini sudah baik, karena ketua takmir mau turun tangan untuk bergerak. Ketua takmir juga berusaha memberikan yang terbaik untuk para jamaah agar nyaman dalam beribadah. Pelayanan di Masjid Jami’ Al-Ittihad ini merupakan yang terbaik karena selalu mengutamakan yang dibutuhkan para jamaah.

d. *Controlling* (Pengawasan)

Program yang telah direncanakan, konsep yang direncanakan terkadang ada saja kendala atau masalah yang tidak di inginkan itu datang sehingga memperlambat upaya dalam mencapai tujuan. Begitu pula di Masjid Jami’ Al-Ittihad tidak sedikit juga ada program dan juga kegiatan yang meleset dari perencanaan awal, sehingga terkadang ada program yang tepat bahkan tidak terlaksana.

Proses pengontrolan ini dipertanggungjawabkan oleh pengurus masjid. Namun terkadang secara tidak langsung ketua takmir juga turut serta dalam proses mengawasi dan mengontrol program yang diadakan oleh para remaja masjid. Maka untuk meminimalisir kemungkinan kegagalan dari sebuah program biasanya akan mengadakan pertemuan pengurus guna mengevaluasi dan memberikan jalan keluar yang mungkin dibutuhkan. Bapak S A H berkata bahwa

“Masjid Jami’ Al-Ittihad menjalankan pengawasan pada keamanan kendaraan dan sandal untuk mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin terjadi mbak. Masjid Jami’ Al-Ittihad melakukan pengawasan dalam keamanan kendaraan dan sandal yang dilakukan oleh semua pengurus dengan mengadakan musyawarah, sehingga hasil musyawarah pengurus menyatakan agar Masjid Jami’ Al-Ittihad mempekerjakan satpam. Alasannya agar para jamaah salat dengan tenang dan khusuk sehingga barang bawaan mereka tidak ada yang hilang.”⁸

Berhubungan dengan fungsi masjid tidak hanya untuk beribadah saja namun juga sebagai pusat kegiatan sosial maupun religius. Oleh karena itu, Masjid Jami’ Al-Ittihad

⁷ KH.S A H, wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

⁸ KH.S A H, wawancara oleh penulis, 11 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

secara umum berupaya melakukan berbagai kegiatan, baik sosial maupun religius, baik dengan pengurus masjid maupun lingkungan setempat. Pada zaman modern ini, jangan hanya memandang masjid sebagai bangunannya saja yang mewah, namun perlu memupuknya dengan melakukan beberapa kegiatan seperti yang menjadi perhatian para jamaah.

Nampaknya membangun dan mendirikan masjid bisa selesai dalam waktu singkat. Namun, akan sia-sia jika masjid yang dibangun tidak disertai dengan orang-orang yang memakmurkannya. Masjid akan menjadi tidak terawat, cepat rusak, tanpa jamaah.

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat. Sehingga, masjid benar-benar berfungsi sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam dalam arti luas. Tugas dan tanggung jawab seluruh umat Islam memakmurkan masjid yang mereka dirikan di masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak KH. S A H selaku ketua takmir masjid, beliau menyampaikan sebagai berikut:

“Masjid Jami’ Al-Ittihad itu merupakan masjid yang mayoritas jamaahnya dari kalangan anak-anak dan remaja. Banyak juga jamaah yang hanya transit di Masjid Jami’ Al-Ittihad ini dikarenakan masjid tempat strategis dengan pondok pesantren. Oleh karena itu, strategi yang dilakukan Al-Ittihad ialah dengan membuat banyak aktivitas di masjid sehingga banyak orang yang mau datang ke masjid. Kalau masjid tidak mempunyai kegiatan ya tidak ada orang yang mau ke masjid. Nah, salah satunya yaitu kita buat kegiatan berdasarkan kebutuhan jamaah. Kemudian kita buat juga kegiatan-kegiatan yang dibutuhkan jamaah.”

Berdasarkan hasil wawancara tersebut mengenai program keagamaan yang dirumuskan oleh takmir Masjid Jami’ Al-Ittihad untuk remaja, dibagi menjadi 2 yaitu kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan :

1) Kegiatan Sosial di Masjid Jami’ Al-Ittihad

Berikut ini ada beberapa kegiatan sosial di Masjid Jami’ Al-Ittihad diantaranya yaitu :

a) Kumpul bulanan pengurus masjid.

Kumpul yang dilakukan oleh para pengurus masjid dan beberapa remaja masjid, khususnya terkait laporan kegiatan setiap bulan. Kumpul tersebut membahas tentang evaluasi masjid untuk pengeluaran

dan pemasukan uang setiap bulan secara konsisten untuk renovasi masjid atau untuk membeli keperluan lain yang belum tersedia. Kumpul bulanan ini dilakukan setiap tiga bulan sekali setelah salat isya'.

- b) Pengurus masjid memberikan takjil untuk anak-anak dan remaja masjid setiap Hari Minggu sore menjelang buka pada saat Bulan Ramadhan.

Setiap bulan ramadhan pada Hari Minggu sore pengurus dan remaja masjid membagikan takjil pada orang-orang yang lewat di depan Masjid Jami' Al-Ittihad. Kegiatan berbagi takjil ini dilakukan sudah hampir 10 tahunan dan dilakukan rutin setiap bulan ramadhan. Kegiatan ini menjadikan bertambahnya tali persaudaraan dengan masyarakat sekitar dan juga mengajarkan indahnya berbagi kepada sesama muslim.

- c) Dua Hari menjelang Bulan Ramadhan pengurus dan remaja masjid gotong royong untuk membersihkan masjid.

Kegiatan ini dilakukan dua hari sebelum menjelang Bulan Ramadhan. Yang ikut serta dalam gotong royong yaitu remaja masjid dan pengurus masjid. Pengurus dan remaja masjid membagi tugas masing-masing agar tugasnya diselesaikan dengan cepat. Masjid bersih juga akan membuat para jamaah menjadi nyaman, tenang dan damai, karena kebersihan sebagian dari iman.

- d) Memberi bantuan dan memberi sembako kalau ada korban bencana banjir.

Sebagai bentuk kepedulian Masjid Jami' Al-Ittihad yaitu saling membantu saudara muslim yang sedang kesusahan, seperti halnya ada korban bencana banjir. Salah satu bentuk membantu korban banjir pengurus dan remaja masjid memberi sarapan, sembako, baju, dan lainnya. Kegiatan ini dilakukan sudah cukup lama dan akan terus dilaksanakan setiap ada korban banjir.

- e) Memberi makanan gratis (Sego Jum'at), minuman dan jajanan setiap Hari Jum'at setelah salat Jum'at.

Kegiatan ini dilakukan setiap hari Jum'at sehabis salat Jum'at. Berlangsungnya kegiatan pemberian sego Jum'at dibantu ibu-ibu untuk membagikan

makanan dan minuman. Biasanya sebelum hari Jum'at ada beberapa donatur yang memberi sedekah baik berupa uang maupun makanan. Hal ini sangat membantu berlangsungnya kegiatan berbagi ini di Masjid Jami' Al-Ittihad. Oleh karena itu, dilakukannya kegiatan ini supaya menarik para jamaah tentunya anak-anak agar terbiasa sejak dini salat di masjid.

- f) Mengadakan potong rambut gratis setiap Hari Jum'at di halaman masjid.

Kegiatan ini diperuntukkan untuk umum dari beberapa daerah untuk kuota 20 orang. Potong rambut ini dilaksanakan pada hari Jum'at jam 07.00-10.00 pagi. Potong rambut ini tidak hanya untuk anak-anak saja, melainkan remaja, dan lansia. Kegiatan ini yang unik di Masjid Jami' Al-ittihad karena di masjid-masjid disekitarnya belum ada yang mengadakan kegiatan seperti ini.

- g) Memberi makanan dan minuman pada saat ngaji tafsir setiap Malam Jum'at dan ngaji tahsin Al-Qur'an setiap Malam Minggu.⁹

Kegiatan ini dilakukan pada malam Jum'at dan malam Minggu sehabis salat isya'. Biasanya para ibu-ibu dan remaja menyiapkan hidangan/makanan untuk para jamaah yang ikut melaksanakan ngaji tafsir dan tahsin Al-Qur'an.

- h) Penjualan hewan kurban

Masjid Jami' Al-Ittihad setiap tahunnya mengadakan penjualan hewan kurban. Bisa dikatakan kurban yaitu ibadah dalam bentuk melaksanakan penjualan hewan tertentu atas dasar perintah Allah dan petunjuk Rasulullah. Makna kurban disini berarti kita berusaha menyingkirkan hal-hal yang dapat menghalangi upaya mendekatkan diri kita kepada Allah. kegiatan penjualan hewan kurban ini dilaksanakan oleh takmir masjid, pengurus dan remaja masjid.

⁹ KH.S A H, wawancara oleh penulis, 20 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

- i) Menjelang Bulan Ramadhan ada santunan dhuafa dan fakir miskin

Santunan dhuafa dan fakir miskin di Masjid Jami' Al-Ittihad dilakukan setiap menjelang Bulan Ramadhan. Program santunan dhuafa dan fakir miskin adalah salah satu program Masjid Jami' Al-Ittihad di bidang sosial dalam upaya meringankan beban sehari-hari dan turut andil dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kebahagiaan mereka merupakan kebahagiaan kita semua, kesedihan mereka merupakan kesedihan kita semua, buat mereka tersenyum bahagia di bulan ramadhan.

- j) Kegiatan pada bulan Muharram antara lain :

- 1) Santunan anak yatim

Setiap tanggal 10 di Bulan Muharram Masjid Jami' Al-Ittihad mengadakan santunan anak yatim. Saat memberikan santunan kepada anak yatim, dapat memberikan beberapa jenis makanan, sembako maupun uang. Masjid Jami' Al-Ittihad biasanya memberikan berupa uang karena memuliakan anak yatim piatu. Disamping itu juga menumbuhkan nilai-nilai sosial kemasyarakatan dan memupuk pribadi yang baik, berbagi dan kasih sayang terhadap sesama.

- 2) Zakat mal

Saat Bulan Muharram juga ada zakat mal di Masjid Jami' Al-Ittihad. Zakat mal adalah zakat yang dikeluarkan dari harta yang dimiliki oleh seorang muslim yang telah mencapai nisab dan haul. Masyarakat sekitar masjid banyak yang memberikan zakatnya ke masjid, baik itu berupa makanan pokok, uang, atau emas.¹⁰

- k) Mengadakan buka bersama gratis setiap Hari Jum'at pada saat Bulan Ramadhan.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan pada Bulan Ramadhan di Hari Jum'at sore setelah mengaji. Pada kegiatan buka bersama gratis ini terbuka untuk umum lain daerah yang kuotanya 300-400 orang. Masjid Jami' Al-Ittihad juga mengadakan tebak-

¹⁰ Jauharul Fuadi, Wawancara oleh penulis, 04 Juli 2023, wawancara 5 Transkrip

tebakan yang bisa menjawab mendapatkan *dorprise* (hadiah).

2) Kegiatan Religius di Masjid Jami' Al-Ittihad

Berikut ini adalah beberapa kegiatan religius di Masjid Jami' Al-Ittihad, yaitu :

- a) Pelaksanaan Salat lima waktu, salat sunnah rawatib, dan salat Jum'at.

Pelaksanaan ini merupakan kewajiban bagi sebuah masjid untuk menjalankan fungsi utamanya sebagai tempat ibadah. Waktu pelaksanaannya mengikuti waktu yang sudah ada dan sesuai dengan ketentuan Islam.

- b) Memperingati Hari Besar Islam

Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari besar Islam. Pengurus dan remaja masjid melakukan rapat setiap 3 bulan sekali juga membahas tentang kegiatan peringatan hari besar Islam. Untuk peringatan hari besar Islam diadakan istigasah, pengajian dan berjanjengan di Masjid Jami' Al-Ittihad. Hari besar Islam diperingati seluruh umat muslim di dunia. Perayaannya meliputi idul fitri, idul adha, tahun baru Islam, Isra' mi'raj, dan maulid Nabi. Oleh karena itu, salah satu alasan berkembang hingga saat ini adalah kebiasaan yang dibuat ulama terdahulu dalam mengingat peristiwa Islam.

- c) Kegiatan selama Bulan Ramadhan antara lain :

- 1) Selama bulan ramadhan remaja masjid dan anak-anak mengaji sore

Kegiatan ini di mulai pukul 15.30 WIB menjelang berbuka puasa di Masjid Jami' Al-Ittihad. Pada kegiatan ini ada dari kalangan remaja, anak-anak dan lansia yang ikut mengaji sore. Mengaji sore ini diisi oleh KH. Sya'roni Al-Hafidz yang diadakan setiap hari di Bulan Ramadhan.

- 2) Setelah salat tarawih membaca tadarus Al-Qur'an baik laki-laki maupun perempuan.

Setelah selesai salat tarawih jamaah segera melaksanakan tadarus di masjid. Jamaah yang bertadarus di masjid ialah remaja dan lansia baik laki-laki maupun perempuan. Meski yang bertadarus laki-laki dan perempuan tempatnya tidak sama, tetapi masih di dalam masjid.

3) Nuzulul Qur'an

Nuzulul Qur'an adalah peristiwa turunya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad. Nuzulul Qur'an ini diperingati setiap tanggal 17 Ramadhan di Masjid Jami' Al-Ittihad. Pada malam Nuzulul Qur'an ini, para jamaah berkumpul di masjid dengan menggelar pengajian, yang di dalamnya terdapat rangkaian acara ibadah bersama seperti kultum, membaca Al-Qur'an, sholawat bersama, dan memanjatkan doa bersama-sama dengan niat yang baik dan ikhlas dalam memperingati malam turunnya Al-Qur'an.

4) Kajian subuh (kuliaah subuh)

Kajian subuh ini diadakan pada Bulan Ramadhan setelah salat subuh. Kajian subuh ini berupa dakwah yang sumbernya dari kitab. Kajian subuh dilaksanakan setiap hari di Bulan Ramadhan. Kajian kitab setiap harinya diisi oleh Ustadz yang berbeda-beda. Pada Hari Senin-Selasa diisi oleh KH. Sya'roni Al-Hafidz, Hari Rabu-Kamis diisi oleh Ustadz Ulin Nuha Said, Hari Jum'at-Sabtu diisi oleh Ustadz Ahmad Shobirin, dan Hari Ahad diisi oleh Ustadz Jauharul Fuadi.

5) Kajian Kitab Tafsir Ibnu Katsir

Kajian ini dilakukan setiap Kamis malam ba'da isya yang membahas tentang tafsiran dari kitan Ibnu Katsir yang di isi oleh KH. Sya'roni Al-Hafidz. Kajian ini ditujukan untuk masyarakat umum.

6) Kajian Kitab Tahsin

Kajian tahsin diadakan setiap Sabtu Malam ba'da isya yang membahas tata cara membaca Al-Qur'an yang sesuai dengan syariat yang diisi oleh Ustadz Ulin Nuha Said. Kajian ini ditujukan untuk masyarakat umum.¹¹

Itulah kegiatan keagamaan yang dirumuskan oleh takmir masjid untuk remaja di Masjid Jami' Al-Ittihad. Selain kegiatan keagamaan ada kegiatan sosial yang dapat membantu masyarakat dan jamaah. Pengurus masjid mengadakan kegiatan-

¹¹ KH.S A H, wawancara oleh penulis, 20 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

kegiatan tersebut guna untuk menjaga religiusitas remaja masjid agar senantiasa istiqomah berjamaah di Masjid Jami' Al-Ittihad.

2. Strategi Takmir Masjid dalam Upaya Menjaga Religiusitas Remaja Masjid Jami' Al-Ittihad

Masjid Jami' Al-Ittihad merupakan salah satu masjid di Desa Mojolawaran yang telah banyak dimanfaatkan oleh jamaah baik jamaah mukim dan musafir. Hal ini sebagai indikasi kemakmuran Masjid Jami' Al-Ittihad telah terwujud dengan baik. Dari berbagai fungsi masjid, cenderung dirasakan bahwa masjid merupakan sebagai titik berkumpul bagi jamaah atau masyarakat daerah setempat untuk melaksanakan ibadah salat lima waktu, sehingga interaksi sosial yang ramah terjadi di sekitar itu.

Masjid Jami' Al-Ittihad berperan dan berfungsi sebagai masjid yang saat ini berjalan sebagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di masjid-masjid lain. Diantaranya adalah untuk perkumpulan, kegiatan-kegiatan remaja masjid dan yang sangat mendukung pada saat kegiatan puasa ramadhan serta hari raya idul fitri. Masjid Jami' Al-Ittihad ini dikenal masjid tertua di Desa Mojolawaran dan sangat di minati para jamaah dikarenakan mengembangkan kegiatan keagamaan dan kepengurusan yang terorganisir.

Religiusitas merupakan minat dan ketaatan seseorang terhadap ajaran-ajaran agamanya dan diaktualisasikan lewat perilaku dalam kehidupannya sehari-hari. Individu yang religius tidak harus mengetahui segala perintah dan meninggalkan segala larangannya. Religiusitas adalah sebagai sesuatu penghayatan terhadap sisi positif yang terinternalisir dalam diri seseorang dan diwujudkan melalui tingkah laku dalam kehidupannya.¹²

Penanaman nilai-nilai karakter religius harus ditanamkan sejak dini, bahkan sebelum anak lahir perlu diperkenalkan nilai-nilai agama. Lingkungan pendidikan yang sehat dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan. Sekolah utama bagi anak adalah keluarga, sehingga sebuah keluarga harus mempunyai lingkungan yang sehat, selain itu lingkungan masyarakat juga berperan penting dalam penanaman karakter religius pada anak.¹³

¹² Nginun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 123.

¹³ Nginun Naim, *Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa* (Depok: AR-RUZZ MEDIA, 2012), 125.

Oleh karena itu, di Masjid Jami' Al-Ittihad juga membentuk lingkungan yang sehat dimana adanya penanaman nilai-nilai karakter religius untuk menjaga religiusitas remaja, berikut ini wawancara dengan Bapak Sai'un mengenai strategi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja Masjid Jami' Al-Ittihad sebagai berikut:¹⁴

“Menerapkan strategi di Masjid Jami' Al-Ittihad dalam upaya menjaga religiusitas remaja ini tertuang dalam program kerja Masjid Jami' Al-Ittihad yakni program kegiatan sosial dan kegiatan keagamaan. Strategi ini dapat dilihat dari dua aspek (sisi) yakni aspek input dan aspek output. Aspek input tertuju pada semakin banyaknya remaja (kuantitas) yang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Masjid Jami' Al-Ittihad, sedangkan Aspek output nampak pada kualitas remaja dalam mengikuti kegiatan keagamaan.”

Berikut strategi takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja yaitu ada dua aspek, sebagai berikut:

a. Aspek *Input* (Kuantitas)

Berdasarkan fakta dapat di deskripsikan bahwa jamaah Masjid Jami' Al-Ittihad secara kuantitas terus bertambah baik yang tetap maupun temporer. Tercatat bahwa dalam dokumen masjid, remaja yang berkegiatan/aktif di Masjid Jami' Al-Ittihad semakin meningkat, salah satu contohnya berupa salat lima waktu secara berjamaah bertambah, peduli korban bencana banjir bertambah remaja yang ikut berkegiatan membantu dan tumbuh sikap tolong menolong, kajian kitab tahsin dan kitab tafsir kalau sehabis kajian kitab disediakan makanan dan minuman oleh pengurus yang di ikuti remaja masjid semakin bertambah dan semakin berkembang pesat, kuliah subuh (kajian subuh) di Bulan Ramadhan meningkat karena adanya remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan, mengaji sore di Bulan Ramadhan yang di ikuti remaja masjid memberikan indikasi kemajuan yang sangat signifikan dari aspek remaja, potong rambut gratis setiap Jum'at pagi diramaikan oleh remaja dan para lansia di Masjid Jami' Al-Ittihad tujuannya tidak karena gratis tetapi ikut mengalaf berkah dari masjid, pemberian nasi, minuman, jajanan (Sego Jum'at) setelah salat Jum'at di Masjid Jami' Al-Ittihad agar solidaritas kebersamaan antara takmir masjid dan remaja terjalin dengan baik, kegiatan tadarus Al-Qur'an yang

¹⁴ M. S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, wawancara 3, transkrip.

diadakan pada Bulan Ramadhan yang diikuti para remaja masjid baik laki-laki dan perempuan menjadikan masjid meningkat kegiatan keagamaannya.

b. Aspek Output (Kualitas)

Masjid Jami' Al-Ittihad dalam menjaga religiusitas remaja bukan hanya semata-mata hadir dalam kegiatan, tetapi lebih jauh daripada itu telah terjadi perubahan-perubahan sikap dan perilaku keagamaan yang berbeda dari waktu-waktu sebelumnya (sebelum Masjid Jami' Al-Ittihad dibangun dan beroperasi).¹⁵

Perubahan-perubahan sikap dan perilaku yang dimaksud menunjukkan pada kualitas jamaah dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Hal ini dapat diketahui dari perubahan-perubahan yang dialami oleh remaja sebagai berikut:

1) Remaja mengutamakan kebersamaan dalam pengamalan ibadah

Remaja sebelumnya memiliki pemahaman keagamaan yang diwariskan oleh leluhurnya yakni pemuka agama dan pemuka masyarakat yang berbeda dari pengajian yang diperoleh Masjid Jami' Al-Ittihad, namun remaja beranggapan bahwa hal ini sebagai upaya perluasan wawasan tentang agama, sehingga remaja tetap menyatu dalam mengamalkan serta mempratekan ibadah secara bersama-sama.

2) Remaja mementingkan silaturahmi

Perlu diketahui sehubungan dengan jarak tempuh dari kediaman remaja menuju Masjid Jami' Al-Ittihad cukup menguras tenaga dan waktu, namun kegiatan keagamaan Masjid Jami' Al-Ittihad telah membakar semangat silaturahmi sehingga rasa lelah remaja tidak menjadi masalah.

3) Remaja mengutamakan sikap tolong menolong

Efek lain dari kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Masjid Jami' Al-Ittihad adalah kokohnya semangat persaudaraan masjid. Yang dapat dilihat atau dipahami, dari semakin semangatnya remaja dalam menolong (kegiatan baik secara individual maupun kelompok).

¹⁵ M. S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, wawancara 3, transkrip.

4) Remaja memiliki semangat bekerja

Keberadaan Masjid Jami' Al-Ittihad bukan hanya berpengaruh kepada peningkatan ibadah mahdhah, akan tetapi sejauh itu terhadap tumbuhnya semangat bekerja yang bersifat ibadah ghairu mahdhah dalam arti kata, sebagian masyarakat lingkungan memiliki semangat menjaga religiusitas remaja, sehubungan dengan masjid memberikan peluang untuk bekerja di masjid yang berdampak pada pemenuhan kehidupan sehari-hari.¹⁶

Mengenai evaluasi, melalui wawancara dengan Bapak M S, beliau menyampaikan sebagai berikut:¹⁷

“Untuk evaluasi, evaluasi kecil-kecilan selalu kita lakukan setelah selesai kegiatan mba. Jika nanti ada permasalahan nanti akan kita bahas dipertemuan rutin bulanan. Alhamdulillah program kajian tafsir dan kajian tahsin sudah berjalan dengan lancar”.

Dari wawancara tersebut, penulis menyimpulkan bahwa evaluasi strategi selalu dilaksanakan mulai dari evaluasi kecil antar pengurus inti hingga evaluasi besar yang akan dihadiri seluruh anggota pengurus Masjid Jami' Al-Ittihad. Remaja yang mengikuti juga mendapat dampak yang baik. Remaja juga dapat memperbaiki jadwal salat dan ngajinya menjadi tepat waktu dan lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak M S, selaku salah satu ketua remaja masjid. Beliau menyampaikan:¹⁸

“Dampak yang dirasakan ya sekarang salatnya menjadi tepat waktu mba. Dulu untuk ikut ngaji itu males sekali. Tidak lancar dalam membaca Al-Qur'annya. Sekarang menjadi lebih baik dan Alhamdulillah sudah lebih lancar. Kalau habis kajian kitab juga mendapat minuman dan makanan gratis di Malam Jum'at dan Malam Minggu.”

Dari wawancara tersebut, penulis dapat menyimpulkan bahwa sebelum remaja diadakan kegiatan-kegiatan tersebut remaja malas akan kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, takmir masjid berinisiatif menggunakan strategi tersebut agar para remaja rajin datang ke masjid.

¹⁶ M. S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁷ M. S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, wawancara 3, transkrip.

¹⁸ M. S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, wawancara 3, transkrip.

3. Kendala yang Dihadapi Takmir Masjid dalam Menjaga Upaya Religiusitas Remaja di Masjid Jami' Al-Ittihad Gabus Pati

Dalam menjaga religiusitas remaja di Masjid Jami' Al-Ittihad tentunya akan menemukan yang namanya kendala. Begitu juga di dalam kegiatan keagamaan pasti juga tidak selamanya berjalan dengan baik, meskipun sudah direncanakan dengan strategi yang bagus. Adapun yang seringkali menjadi kendala dalam menjaga religiusitas remaja yaitu :

a. Zaman modern sekarang ini remaja sedang di sibukkan dengan ponsel.

Pada zaman modern ini remaja sedang di sibukkan dengan ponsel. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Bapak M S, Bapak M S menjelaskan bahwa

“kendala selama ini sering terjadi karena susahny remaja saat diajak kumpul untuk membahas rencana kegiatan masjid mbak, sekalipun kalau ada remaja yang berkumpul hanya 30% dari remaja-remaja lainnya, saat sudah bertemu pun masih ada yang sibuk sendiri dengan ponsel tetapi meskipun begitu, masih ada remaja yang menyempatkan waktunya untuk berkumpul.”

Bapak M. S juga menjelaskan bahwa remaja sekarang 20% di dunia nyata dan 80% di dunia maya, yang dimaksud yaitu remaja banyak berkomunikasi di ponsel daripada berkomunikasi secara langsung. Hal tersebut bisa menjadikan remaja rusak karena teknologi canggih sekarang ini.

Akan tetapi kegiatan tidak akan kacau karena para remaja sudah sering menemui hal seperti ini dan akhirnya *skill* remaja menjadi terasah. Remaja menjadi inisiatif dalam menghadapi masalah seperti ini, jadi remaja akan punya strategi sendiri yang akhirnya menjadikan kegiatan masih berjalan lancar. Yang namanya remaja sekarang pasti kebanyakan bermain ponsel tetapi juga mereka harus pandai mengatur waktu, juga semua balik kepada diri sendiri dan hati nurani masing-masing.

b. Ada yang sibuk bekerja sehingga jarang aktif dalam kegiatan yang diadakan masjid.

Kegiatan yang dilakukan remaja masjid memang tidak bisa selalu dilakukan pada hari Minggu saja, terkadang mengambil hari Jum'at karena banyak yang libur kerja. Tetapi kebanyakan remaja libur hari minggu, sedangkan hari Jum'at yang libur kerja para pengurus masjid. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Bapak M. S , Bapak M. S menjelaskan bahwa

“Remaja tidak bisa selalu aktif dalam kegiatan dikarenakan libur kerja mbak karena bertabrakan dengan saat ada acara di masjid. Pengurus juga bisa memahami tentang masalah ini, dan juga masih ada remaja yang ikut serta dalam kegiatan yang diadakan masjid tetapi hanya sebagian. Akan tetapi tidak menjadi masalah, karena juga bekerja urusan pribadi masing-masing jadi tidak bisa dipaksakan. Walaupun ada kendala seperti ini, saat ada kegiatan yang diadakan di masjid masih bisa berjalan dengan lancar.”

c. Kurang bisa membagi waktu

Remaja terkadang kurang bisa membagi waktu dengan baik, misalnya waktu pribadi dan waktu lainnya. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan remaja itu adalah mahasiswa dan pekerja, jadi remaja tersebut sendiri kadang merasa kurang bisa untuk membagi waktu antara kegiatan kuliah dan kegiatan keagamaan. Namun, seiring berjalannya waktu mereka akan bisa melakukannya karena sudah terbiasa dengan hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Bapak M. S, Bapak M. S menjelaskan bahwa

“Remaja zaman sekarang itu memang berbeda dengan remaja zaman dahulu mbak, karena sebagian dari mereka kadang membagi waktunya sendiri belum maksimal apalagi harus membagi waktunya dengan kegiatan luar oleh karena itu tergantung dari remaja tersebut bisa memanfaatkan waktunya agar terbagi dengan baik atau sebaliknya.”

d. Ada beberapa remaja masjid yang memang tidak ada kesibukan tetapi hanya di rumah

Sebagian remaja memang ada yang tidak mempunyai kesibukan tetapi tidak mengikuti kegiatan bahkan tidak masuk dalam kepanitiaan remaja masjid. Hal ini dikarenakan remaja kurang adanya sikap kurang sosialisasi terhadap sesama teman sebaya. Oleh karena itu, remaja tidak mau ikut serta dalam kegiatan masjid maupun kegiatan remaja. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Bapak M. S, Bapak M. S menjelaskan bahwa

“Remaja yang hanya bermalas-malasan di rumah saja pasti kurang pengalamannya, apalagi di era modern seperti ini sebagai remaja harus lincah mencari pengalaman tentunya dalam kegiatan yang positif. Oleh karena itu remaja

seperti ini harus di kasih wejangan yang positif juga agar mau ikut kegiatan yang bermanfaat.”

e. Ada remaja yang sulit berinteraksi kepada teman-teman yang ada di masjid

Remaja mempunyai sifat yang berbeda-beda, terutama pada pergaulan pada teman-teman sebaya. Hal ini disebabkan remaja tersebut yang kurang percaya diri dan kurangnya bergaul. Oleh karena itu, remaja sulit berinteraksi kepada teman-teman dan remaja sebayannya yang ada di masjid.¹⁹ Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Bapak Sai'un, beliau menjelaskan bahwa

“Remaja ini mungkin kurang bergaul terhadap teman sebayannya, karena sifat remaja berbeda-beda, terkadang ada yang pemalu dan pemberani. Oleh karena itu perlu diajak berkomunikasi agar sifat pemalunya hilang dan menjadi remaja yang pemberani.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Program Keagamaan yang Dirumuskan oleh Takmir Masjid Jami' Al-Ittihad Untuk Remaja Masjid

Sederhanannya manajemen dapat diartikan sebagai ilmu yang membahas mengenai perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan juga evaluasi dalam sebuah kegiatan atau organisasi. Manajemen sendiri merupakan sebuah proses yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan evaluasi yang dilakukan dengan upaya mencapai tujuan yang telah direncanakan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen masjid berarti proses atau usaha untuk mencapai kemakmuran masjid secara ideal yang dilakukan oleh pemimpin pengurus masjid bersama staf dan jamaahnya melalui berbagai aktivitas/kegiatan yang positif.

Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun spiritual. Kata masjid itu sendiri berasal dari kata *sajada-yasjudu-masjidan* (tempat sujud). Masjid dalam ajaran Islam sebagai tempat sujud tidak hanya sebuah bangunan atau tempat ibadah tertentu, karena di dalam ajaran Islam Allah telah menjadikan seluruh jagat ini sebagai tempat sujud.²⁰

¹⁹ M. S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, Wawancara 3, transkrip.

²⁰ Sofyan Syafri Harahap, *Manajemen Masjid* (Yogyakarta: Bhakti Prima Rasa, 1996), 26.

Secara etimologi, masjid berarti tempat sujud atau tempat orang beribadah menurut syarat dan rukun yang telah ditentukan oleh Islam. Masjid adalah suatu bangunan yang memiliki batas-batas tertentu yang didirikan untuk tujuan beribadah kepada Allah seperti shalat, dzikir, membaca al-Qur'an dan ibadah lainnya. Dan lebih spesifik lagi yang dimaksud masjid di sini adalah tempat didirikannya shalat berjama'ah, baik ditegakkan di dalamnya shalat jum'at maupun tidak.

Berdasarkan dari apa yang penulis temukan di lapangan Masjid Jami' Al-Ittihad, masjid yang memiliki konsep manajemen yang detail, dimulai dari proses perencanaan yang berupa visi dan program kerja. Kedua, dalam pengorganisasian Masjid Jami' Al-Ittihad memiliki pembagian tugas dan wewenang yang telah diputuskan oleh ketua takmir, pembagian tugas dan wewenang diberikan kepada pengurus sesuai keahlian yang dimiliki masing-masing. Yang ketiga adalah pengarahannya, dalam masjid Jami' Al-Ittihad peran ketua takmir adalah sebagai fasilitator dan juga pengelola utama yang bekerjasama dengan pengurus untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Segala macam hal yang dilaksanakan wajib melalui pertimbangan pemimpin atau ketua. Ketua takmir atau pemimpin selain mengajarkan ilmu-ilmu agama kepada jamaah beliau juga mengarahkan dan membimbing para remaja untuk ikut serta dalam kegiatan masjid. Pola terakhir yaitu pengambilan keputusan, dalam hal ini masjid Jami' Al-Ittihad mengambil keputusan dengan musyawarah secara mufakat, dimana hal ini difungsikan untuk mengambil keputusan yang sifatnya kepengurusan atau organisasi.

Sesuai judul yang peneliti ambil, peneliti memfokuskan pada strategi takmir dalam upaya menjaga religiusitas remaja masjid. Adapun dalam menjaga religiusitas remaja diperlukan berbagai kegiatan keagamaan. Adapun implementasi fungsi-fungsi manajemen dari masing-masing program kegiatan keagamaan yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

- a. Salat lima waktu berjamaah.
- b. Peduli korban bencana banjir.
- c. Memberi makanan gratis (Sego Jum'at), minuman dan jajanan.
- d. Mengadakan potong rambut gratis setiap Hari Jum'at.
- e. Pembagian takjil pada Hari Minggu sore.

Berikut kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Al-Ittihad, yaitu :

1) Salat Lima Waktu Berjamaah

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam salat lima waktu berjamaah
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan yang baik dengan menyusun tujuan menjadi target, siapa saja yang mengelola imam dan muadzin masjid sebelum melaksanakan salat lima waktu. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengurus menulis jadwal imam dan muadzin di papan pengumuman sesuai dengan waktu luangnya. Setelah itu pengurus memberitahukan bahwa jadwal telah ditentukan.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur organisasi yang jelas meliputi pemilihan pengurus yang dipilih menjadi pengurus yang bertugas rawatib dan diberikan tanggung jawab untuk mencari ganti imam masjid dan muadzin pengganti jika imam yang pertama tidak bisa hadir atau berhalangan hadir. • Pengurus yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh ketua takmir mempertanggung jawabkan segala laporan kepada ketua takmir.
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan ketua takmir untuk pengurusnya dalam mengelola salat lima waktu berjamaah di masjid Jami' Al-Ittihad. • Memberikan arahan standar pelaksanaan. • Pemberian saran dan motivasi

		kepada pengurus.
4.	Pengawasan (Controlling)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua takmir dan pengurus terjun langsung melihat keadaan masjid. • Memantau sebelum terlaksanannya salat jamaah. • Mengadakan pengawasan dan evaluasi khususnya pada setiap akhir bulan.

2) Peduli Korban Bencana Banjir

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Peduli Korban Bencana Banjir di Masjid Jami' Al-Ittihad
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat kegiatan peduli korban bencana banjir dengan menyusun tujuan yang menjadi target. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan rasa kepedulian. Hal tersebut dilakukan dengan cara membantu korban bencana banjir dengan memberikan pelayanan yang baik untuk korban yang terkena musibah.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh ketua takir mempertanggung jawabkan segala laporan kepada ketua.
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan ketua takmir untuk pengurusnya agar peduli korban bencana banjir dengan baik, karena hal ini merupakan upaya menjaga religiusitas remaja. • Memberikan arahan standar pelaksanaan • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus.
4.	Pengawasan (Controlling)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua takmir dan pengurus terjun langsung melihat keadaan korban bencana banjir.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memantau pada saat proses pelaksanaan.
--	--	--

3) Memberi makanan gratis (Sego Jum'at), minuman dan jajanan

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam memberi makanan gratis (Sego Jum'at)
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat kegiatan dengan menyusun target, siapa saja yang ikut serta dan berpartisipasi dalam kegiatan memberi makanan gratis (Sego Jum'at). • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengurus memberi jadwal setiap hari Jum'at yang menjaga (Sego Jum'at).
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur organisasi yang jelas meliputi pemilihan pengurus yang dipilih yang diberikan tanggung jawab ke ketua takmir setiap satu minggu sekali. • Pengurus yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh ketua takmir mempertanggung jawabkan segala laporan kepada ketua takmir.
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan pengurus untuk remaja dalam memberi makanan gratis (Sego Jum'at). • Memberikan arahan standar pelaksanaan. • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus dan remaja masjid Jami' Al-Ittihad.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua takmir dan pengurus terjun langsung melihat keadaan dan

		<p>proses pemberian makanan gratis (Sego Jum'at).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memantau pada saat proses pelaksanaan. • Mengadakan pengawasan dan evaluasi.
--	--	---

4) Mengadakan potong rambut gratis setiap Hari Jum'at

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Mengadakan Potong Rambut Gratis Setiap Hari Jum'at
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat rencana dengan menyusun target. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan. Hal tersebut dilakukan dengan cara pengurus menyebarkan pamflet untuk para masyarakat yang ingin mengikuti potong rambut gratis.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur organisasi yang jelas meliputi pemilihan pengurus yang dipilih menjadi pengelola dan pengurus yang bertanggung jawab di kegiatan potong rambut gratis setiap hari Jum'at. • Pengurus yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh ketua takmir mempertanggung jawabkan segala laporan kepada ketua takmir.
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ajakan ketua takmir untuk pengurus dalam mengelola potong rambut gratis. • Memberikan arahan standar pelaksanaan • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus dan remaja.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Pengasuh dan pengurus terjun langsung melihat keadaan dan proses potong rambut gratis.

		<ul style="list-style-type: none"> • Memantau pada saat proses pelaksanaan. • Mengadakan pengawasan dan evaluasi.
--	--	---

5) Pembagian takjil pada Hari Minggu sore

No.	Fungsi Manajemen	Implementasi dalam Pembagian Takjil Pada Hari Minggu Sore
1.	Perencanaan (<i>Planning</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan perencanaan sebelum membuat kegiatan pembagian takjil dengan menyusun tujuan yang menjadi target. • Menyiapkan manajemen yang baik untuk menciptakan kedisiplinan penugasan.
2.	Pengorganisasian (<i>Organizing</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki struktur organisasi yang jelas meliputi pemilihan pengurus yang dipilih menjadi pembagi takjil dan pengurus diberikan tanggung jawab. • pengurus diberikan hak dan tanggung jawab oleh ketua mempertanggung jawabkan segala laporan kepada ketua takmir.
3.	Penggerakan (<i>Actuating</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • ajakan ketua takmir untuk pengurus dalam pembagian takjil. • Memberikan arahan standar pelaksanaan. • Pemberian saran dan motivasi kepada pengurus.
4.	Pengawasan (<i>Controlling</i>)	<ul style="list-style-type: none"> • Ketua dan pengurus terjun langsung melihat keadaan dan proses pembagian takjil. • Memantau pada saat proses pelaksanaan • Mengadakan pengawasan dan evaluasi.

Dari adanya salat lima waktu berjamaah, peduli korban bencana banjir, memberi makanan gratis (Sego Jum'at), dan potong rambut gratis ada beberapa pengurus yang bertanggung

jawab di setiap kegiatan. Selain itu pengurus diwajibkan untuk melaporkan setiap kegiatan kepada ketua takmir. Hal tersebut juga upaya menjaga religiusitas remaja.²¹

2. Analisis Strategi Takmir Masjid dalam Upaya Menjaga Religiusitas Remaja Masjid Jami' Al-Ittihad

Masjid Jami' Al-Ittihad merupakan salah satu masjid tertua di Kecamatan Gabus Pati. Masjid ini mengembangkan ilmu agama, pengurus juga mendapat pengalaman dan juga ilmu mengenai dunia permasjidan. Saat seperti inilah yang dibutuhkan oleh anak-anak, remaja, dan jamaah agar bisa sama-sama belajar tentang agama lebih dalam.

Ketua takmir Masjid Jami' Al-Ittihad ini selalu mengajarkan dan membimbing ini selalu mengajarkan dan membimbing pengurusnya untuk mengembangkan bakat yang dimilikinya, kemudian diarahkan dan juga dilatih mengasah bakatnya baru setelah itu pengurus diberi tanggung jawab untuk tugas masing-masing yang ada di masjid.

Masjid Jami' Al-Ittihad berperan dan berfungsi sebagai masjid yang saat ini berjalan sebagaimana kegiatan-kegiatan yang ada di masjid-masjid lain. Diantaranya adalah untuk perkumpulan, kegiatan-kegiatan remaja masjid dan yang sangat mendukung pada saat kegiatan puasa ramadhan serta hari raya idul fitri. Masjid Jami' Al-Ittihad ini dikenal masjid tertua di Desa Mojolawaran dan sangat di minati para jamaah dikarenakan mengembangkan kegiatan keagamaan dan kepengurusan yang terorganisir.

Strategi takmir dalam upaya menjaga religiusitas remaja ada beberapa strategi, bisa ditingkatkan dengan **Strategi Defensif**, yaitu :

- a. Dakwah (kuliah subuh).
- b. Kajian kitab tahsin Al-Qur'an.
- c. Kajian kitab tafsir.²²

Berikut ini beberapa deskripsi strategi takmir dalam upaya menjaga religiusitas melalui strategi defensif, diantaranya yaitu :

- a. Dakwah (kuliah subuh)

Kuliah subuh biasanya ada di bulan ramadhan saja, kuliah subuh ini semacam mendengarkan kultum setelah salat subuh. Biasanya yang ikut menghadiri dari kalangan remaja dan lansia. Kuliah subuh ini dilakukan setiap hari setelah salat

²¹ KH. S A H, wawancara oleh penulis, 20 April, 2023, wawancara 1, transkrip.

²²J F, wawancara oleh penulis, 04 Juli, 2023, wawancara 5, transkrip.

subuh selama bulan ramadhan guna mengisi waktu luang agar setelah subuh ada kegiatan sehingga tidak tidur kembali.

b. Kajian kitab tahsin Al-Qur'an

Kajian kitab tahsin diadakan setiap Malam Rabu setelah salat isya'. Pada kegiatan kajian kitab tahsin ini biasanya dihadiri kalangan remaja, anak-anak dan lansia. Biasanya di tengah-tengah mengaji kitab pengurus masjid dan ibu-ibu selalu menyuguhi minuman dan jajanan agar mengajinya menjadi lebih semangat.

c. Kajian kitab tafsir

Kajian kitab tafsir diadakan setiap Malam Minggu setelah salat isya'. Pada kegiatan ini banyak yang hadir dari kalangan lansia dikarenakan kalangan remaja pasti banyak halangan di Malam Minggu. Biasanya di tengah-tengah mengaji kitab pengurus masjid dan ibu-ibu selalu menyuguhi minuman dan jajanan agar mengajinya menjadi lebih semangat.

Oleh karena itu, di Masjid Jami' Al-Ittihad menggunakan strategi konservatif karena kegiatan keagamaan di masjid ini sudah dilakukan dari takmir pertama masjid hingga takmir sekarang ini. Tetapi juga ada tambahan kegiatan dari para remaja, yaitu menggunakan **Strategi Inovatif (baru)**, diantaranya yaitu :

a. Potong rambut gratis setiap Hari Jum'at.

b. Pembagian sego Jum'at gratis setelah salat Jum'at.²³

Berikut ini beberapa deskripsi strategi takmir dalam upaya menjaga religiusitas melalui strategi inovatif, diantaranya yaitu :

a. Potong rambut gratis setiap Hari Jum'at

Kegiatan potong rambut gratis ini kegiatan yang unik di Masjid Jami' Al-Ittihad karena di masjid-masjid disekitarnya belum ada yang mengadakan kegiatan seperti ini. Oleh karena itu, remaja memiliki inisiatif mengadakan potong rambut gratis untuk menarik minat para jamaah. Selain itu juga bisa menjaga religiusitas remaja dan bisa memperkuat tali persaudaraan antar umat muslim.

b. Pembagian sego Jum'at gratis setelah salat Jum'at

Kegiatan ini dilakukan setiap Hari Jum'at sehabis salat Jum'at. Berlangsungnya kegiatan pemberian sego Jum'at dibantu ibu-ibu dan remaja masjid untuk membagikan makanan dan minuman. Diadakannya kegiatan ini guna untuk

²³ J F, wawancara oleh penulis, 04 Juli ,2023, wawancara 5, transkrip.

menarik para jamaah dan anak-anak agar rajin jamaah di masjid.²⁴

Strategi yang digunakan takmir untuk para remaja ada kegiatan yang dilakukan sejak lama, dan ada yang dilakukan pembaruan. Prinsip dari masjid Jami' Al-Ittihad yaitu kalau program kerja kurang berjalan maka dijalankan, kalau kurang baik diperbaiki. Oleh karena itu takmir mengusahakan yang terbaik untuk remaja masjid agar senang dan terbiasa ke masjid tanpa adanya paksaan.

Menurut Glock dan Strack, ada lima perspektif atau aspek dimensi dari religiusitas, yaitu :

1) Dimensi Keyakinan (iman)

Dimensi keyakinan ini percaya akan adanya Allah dan mengakui hal-hal yang dinyatakan dalam agamanya. Misalnya salat jamaah, mengaji, tadarus pada Bulan Ramadhan, kajian keagamaan, dan dakwah.

2) Dimensi Perasaan

Dimensi perasaan mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Misalnya peduli korban bencana banjir, zakat mal, tahlil di rumah orang yang meninggal, santunan dhuafa dan fakir miskin, dan gotong royong membersihkan masjid dua hari menjelang Bulan Ramadhan.

3) Dimensi Adat (kebiasaan)

Dimensi adat ini kebiasaan seseorang berbuat/berbagi kebaikan. Misalnya buka bersama di Bulan Ramadhan, berbagi takjil di Bulan Ramadhan, dan memberi sembako pada saat bantuan sosial korban bencana banjir.

4) Dimensi Keilmuan

Dimensi ilmu ini sejauh mana seseorang mengenal tentang pelajaran agamanya. Misalnya mengaji, tadarus di Bulan Ramadhan, kajian subuh, dan dakwah.

5) Dimensi Amal

Dimensi amal ini dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dibangkitkan oleh agamanya. Misalnya berbagi makanan gratis setiap Hari Jum'at setelah salat Jum'at, potong rambut gratis setiap Hari Jum'at, buka bersama di Bulan Ramadhan, berbagi makanan dan minuman pada saat kajian kitab tafsir dan kitab tahsin, dan berbagi takjil pada Bulan Ramadhan.

²⁴ J F, wawancara oleh penulis, 04 Juli, 2023, wawancara 5, transkrip.

3. Analisis Kendala yang Dihadapi Takmir Masjid dalam Upaya Menjaga Religiusitas Remaja di Masjid Jami' Al-Ittihad Gabus Pati

Dalam menjaga religiusitas remaja di masjid Jami' Al-Ittihad tentunya akan menemukan yang namanya kendala. Begitu juga di dalam kegiatan keagamaan pasti juga tidak selamanya berjalan dengan baik, meskipun sudah direncanakan dengan strategi yang bagus. Adapun yang seringkali menjadi kendala dalam menjaga religiusitas remaja yaitu :

a. Zaman modern sekarang ini remaja sedang disibukkan dengan ponsel

Pada zaman modern ini remaja sedang di sibukkan dengan ponsel. Hal tersebut sesuai dengan yang dijelaskan Bapak Sai'un, beliau menjelaskan bahwa kendala selama ini sering terjadi karena susahny remaja saat diajak kumpul untuk membahas rencana kegiatan masjid. Sekalipun kalau ada remaja yang berkumpul hanya 30% dari remaja-remaja lainnya, saat sudah bertemu pun masih ada yang sibuk sendiri dengan ponsel.

Meskipun begitu, masih ada remaja yang menyempatkan waktunya untuk berkumpul. Bapak Sai'un juga menjelaskan bahwa remaja sekarang 20% di dunia nyata dan 80% di dunia maya, yang dimaksud yaitu remaja banyak berkomunikasi di ponsel daripada berkomunikasi secara langsung. Hal tersebut bisa menjadikan remaja rusak karena teknologi canggih sekarang ini.

Akan tetapi kegiatan tidak akan kacau karena para remaja sudah sering menemui hal seperti ini dan akhirnya *skill* remaja menjadi terasah. Remaja menjadi inisiatif dalam menghadapi masalah seperti ini, jadi remaja akan punya strategi sendiri yang akhirnya menjadikan kegiatan masih berjalan lancar. Yang namanya remaja sekarang pasti kebanyakan bermain ponsel tetapi juga mereka harus pandai mengatur waktu, juga semua balik kepada diri sendiri dan hati nurani masing-masing.

b. Ada yang sibuk bekerja sehingga jarang aktif dalam kegiatan yang diadakan masjid

Kegiatan yang dilakukan remaja masjid memang tidak bisa selalu dilakukan pada Hari Minggu saja, terkadang mengambil Hari Jum'at karena banyak yang libur kerja. Tetapi kebanyakan remaja libur Hari minggu, sedangkan Hari Jum'at yang libur kerja para pengurus masjid.

Oleh karena itu, remaja tidak bisa selalu aktif dalam kegiatan dikarenakan libur kerja bertabrakan dengan saat ada acara di masjid. Pengurus juga bisa memahami tentang masalah ini, dan juga masih ada remaja yang ikut serta dalam kegiatan yang diadakan masjid tetapi hanya sebagian. Akan tetapi tidak menjadi masalah, karena juga bekerja urusan pribadi masing-masing jadi tidak bisa dipaksakan. Walaupun ada kendala seperti ini, saat ada kegiatan yang diadakan di masjid masih bisa berjalan dengan lancar.

c. Kurang bisa membagi waktu

Remaja terkadang kurang bisa membagi waktu dengan baik, misalnya waktu pribadi dan waktu lainnya. Hal tersebut dikarenakan kebanyakan remaja itu adalah mahasiswa dan pekerja, jadi remaja tersebut sendiri kadang merasa kurang bisa untuk membagi waktu antara kegiatan kuliah dan kegiatan keagamaan. Namun, seiring berjalannya waktu mereka akan bisa melakukannya karena sudah terbiasa dengan hal tersebut.

d. Ada beberapa remaja masjid yang memang tidak ada kesibukan tetapi hanya di rumah

Sebagian remaja memang ada yang tidak mempunyai kesibukan tetapi tidak mengikuti kegiatan bahkan tidak masuk dalam kepanitiaan remaja masjid. Hal ini dikarenakan remaja kurang adanya sikap kurang sosialisasi terhadap sesama teman sebaya. Oleh karena itu, remaja tidak mau ikut serta dalam kegiatan masjid maupun kegiatan remaja.

e. Ada remaja yang sulit berinteraksi kepada teman-teman yang ada di masjid

Remaja mempunyai sifat yang berbeda-beda, terutama pada pergaulan pada teman-teman sebaya. Hal ini disebabkan remaja tersebut yang kurang percaya diri dan kurangnya bergaul. Oleh karena itu, remaja sulit berinteraksi kepada teman-teman dan remaja sebayannya yang ada di masjid.²⁵

Adapun solusi yang tepat dalam menghadapi kendala takmir masjid dalam upaya menjaga religiusitas remaja masjid, yaitu :

a. Mempunyai media sosial untuk berdakwah

Pengurus masjid harus pandai memahami zaman dahulu dan zaman sekarang, karena seiring berjalannya waktu akan sangat berbeda, maka pengurus harus pintar menasehati remaja cara menggunakan ponsel dengan baik dan benar, karena banyak sekali maraknya ponsel disalah gunakan untuk

²⁵ M. S, wawancara oleh penulis, 04 Mei, 2023, Wawancara 3, transkrip.

hal-hal yang negatif. Salah satunya digunakan untuk permainan, media sosial, tik tok dan lain sebagainya yang merugikan diri sendiri sehingga lalai akan tugas lainnya. Oleh karena itu, pengurus masjid harus pintar mengarahkan remaja dalam menggunakan ponsel untuk kegiatan yang positif, seperti digunakan siaran langsung di media sosial mengenai kegiatan dakwah, kegiatan kajian kitab, dan lain sebagainya.

b. Mengadakan kegiatan ekonomi di sekitar masjid

Ketua takmir mengizinkan para pedagang makanan berjualan di sekitar masjid, tetapi saat adzan berkumandang semua pedagang diwajibkan menutup sementara dagangannya dan bergegas untuk melaksanakan salat. Pedagang yang berjualan ini tidak hanya di khususkan untuk para bapak-bapak/ibu-ibu saja melainkan para remaja masjid juga di persilahkan berjualan di sekitar masjid. Mengadakan kegiatan ekonomi di sekitar masjid ini untuk mengatasi masalah remaja yang tidak sempat ke masjid karena bekerja. Adanya program ini diharapkan dapat menyaring lebih banyak jamaah usia produktif.

c. Memberikan materi dakwah yang berkaitan dengan manajemen waktu

Sebagai pengurus yang imajinatif tentunya harus pintar mengatur waktu. Mengatur waktu dengan baik harus dilakukan setiap orang, terutama remaja. Mengatur waktu dan merencanakan setiap kegiatan adalah hal yang sangat penting maka, remaja harus pintar memanajemen waktu dengan sebaik-baiknya. Memberikan materi dakwah yang berkaitan dengan manajemen waktu juga membutuhkan seseorang untuk menasehati yaitu pengurus masjid atau ketua takmir. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah pada remaja masjid yang kurang bisa mengatur waktu, pengurus masjid memberikan materi dakwah yang berkaitan dengan manajemen waktu.

d. Perlu adanya pendekatan kultur

Pendekatan kultural merupakan salah satu pendekatan yang bisa memberntuk karakter seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan kultur memiliki keunggulan yang bisa diaplikasikan dalam pembentukan karakter.²⁶ Pengurus masjid harus bisa mendekati diri kepada remaja melalui

²⁶ Uswatun Hasanah, "Pendekatan Kultural dalam Pembentukan Karakter bangsa," (Probolinggo: Jurnal Maharsi, 2020), 62. <http://ejurnal.budiutomalang.ac.id/index.php/maharsi/article/download/1178/584>

pendekatan kultur ini. Pendekatan kultur ini untuk mengatasi masalah remaja masjid yang memang tidak ada kesibukan tetapi hanya di rumah saja.

e. Perlu adanya pendekatan sosial

Pendekatan sosial merupakan pendekatan yang dilakukan dalam rangka menjalin komunikasi dan menumbuhkan partisipasi. Pengurus masjid dalam pendekatan sosial ini melibatkan remaja dalam kegiatan maulid, rebana, dan kegiatan keagamaan lainnya. Pendekatan sosial ini untuk mengatasi masalah remaja masjid yang sulit berinteraksi dengan teman sebayannya.

Demikian beberapa cara menyelesaikan masalah. Masalah bukanlah sesuatu yang harus ditakuti karena tidak ada masalah tanpa adanya solusi. Oleh karena itu, alangkah baiknya jika di saat menghadapi suatu masalah, selagi kita memohon kepada Allah untuk dimampukan menghadapi serta menemukan jalan keluar atau solusi.²⁷



²⁷ Jauharul Fuadi, Wawancara oleh penulis, 04 Juli 2023, wawancara 5 Transkrip